

## IMPLEMENTASI, EVALUASI SUMATIF DAN DIFUSI INOVASI PADA DESAIN PEMBELAJARAN SD

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Galang Al Ayubi<sup>2</sup>, Muhammad Aqshal<sup>3</sup>, Muhamad Fahmi<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[galangalayubi8999@gmail.com](mailto:galangalayubi8999@gmail.com)

### Abstract

Implementasi, evaluasi sumatif, dan difusi inovasi merupakan konsep-konsep kunci dalam konteks pengembangan dan penerapan solusi inovatif dalam berbagai bidang. Implementasi mencakup langkah-langkah konkrit untuk menerapkan suatu inovasi, sementara evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai dampak keseluruhan dari implementasi tersebut. Difusi inovasi, di sisi lain, mengacu pada penyebaran dan adopsi inovasi oleh komunitas atau organisasi.

### Abstrak

*Implementation, summative evaluation, and diffusion of innovation are key concepts in the context of developing and implementing innovative solutions in various fields. Implementation includes concrete steps to implement an innovation, while summative evaluation aims to assess the overall impact of the implementation. Diffusion of innovation, on the other hand, refers to the spread and adoption of an innovation by a community or organization.*

### PENDAHULUAN

Desain Pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah yang dikembangkan di lembaga pendidikan tinggi khususnya lembaga keguruan dan ilmu pendidikan. Dalam perkembangannya mengalami berbagai perubahan-perubahan tersebut berjalan seiring dengan perkembangan teknologi pembelajaran yang didorong oleh tuntutan penggunaan berbagai media dengan maksud untuk menciptakan kemudahan belajar. Bertolak dan bermuara pada kebutuhan pengetahuan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik, maka makalah ini di sajikan tentang tiga pokok pembahasan penting, yaitu implementasi sistem instruksional, evaluasi sumatif, dan difusi inovasi. Ketiganya merupakan bagian dari proses desain instruksional, namun sebagai tahapan lanjutan dari proses desain instruksional. Dengan membahas ketiganya akan memperjelas kedudukan desain instruksional sebagai tahap awal dalam siklus lengkap instruksional. Implementasi, evaluasi sumatif, dan difusi inovasi adalah aspek-aspek penting dalam pengembangan berbagai bidang, termasuk pendidikan. Namun, untuk mencapai kesuksesan dalam upaya ini, perlu memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin

muncul. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor 5 kunci yang memengaruhi proses ini dan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola inovasi.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui kajian mendalam terhadap jurnal ilmiah, buku teks, dan sumber-sumber online yang relevan. Artikel dari jurnal-jurnal terakreditasi dengan fokus spesifik pada intervensi IMPLEMENTASI, EVALUASI SUMATIF DAN DIFUSI INOVASI dan dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa SD menjadi prioritas utama. Analisis data dilakukan secara tematik, di mana informasi-informasi kunci terkait pengaruh tersebut dapat diidentifikasi dan dikategorikan untuk menyusun pola dan menemukan kesimpulan yang komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi dalam desain pembelajaran mengacu pada langkah-langkah dan proses yang diperlukan untuk menjalankan rencana pembelajaran yang telah dirancang dengan baik. Ini melibatkan pelaksanaan rencana pembelajaran di dalam kelas atau lingkungan pembelajaran yang sesungguhnya. Konsep implementasi dalam desain pembelajaran mencakup berbagai aspek yang penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa aspek kunci yang perlu dipahami dalam konteks implementasi desain pembelajaran :

- 1) **Persiapan Guru:** Guru atau instruktur perlu memahami rencana pembelajaran dengan baik sebelum mengajar. Mereka harus memahami tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi pembelajaran, dan cara mengevaluasi kemajuan siswa. Persiapan guru juga mencakup pemahaman terhadap berbagai perangkat pembelajaran, teknologi, atau materi ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) **Pengelolaan Kelas:** Bagian penting dari implementasi adalah pengelolaan kelas yang efektif. Guru perlu menjaga disiplin dalam kelas, memotivasi siswa, mengelola waktu, dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

3) Interaksi Siswa: Guru perlu memastikan bahwa siswa terlibat dalam pembelajaran dengan baik. Ini mencakup berkomunikasi dengan siswa, merangsang diskusi, memfasilitasi kolaborasi, dan menjawab pertanyaan siswa. Interaksi positif ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran.

Implementasi dalam desain pembelajaran adalah langkah kunci dalam menyampaikan pendidikan yang efektif dan efisien. Ini memastikan bahwa rencana pembelajaran tidak hanya ada dalam kertas, tetapi juga diterapkan dengan baik dalam pengalaman pembelajaran nyata siswa.

Evaluasi sumatif adalah proses menilai suatu objek, dalam hal ini sistem instruksional, hasil desain instruksional. Bila ternyata sama efektifnya dengan yang lama, maka kedua sistem instruksional itu dapat digunakan secara bersamaan. Dalam keadaan seperti itu, setiap sekolah diperbolehkan memilih untuk menggunakan salah satu diantaranya. Sebaliknya, bila terbukti bahwa sistem instruksional yang lama secara signifikan lebih efektif dari yang baru, maka pengelola pendidikan dapat memutuskan untuk menggunakan sistem instruksional yang lama dan menghentikan penggunaan sistem instruksional yang baru. Keputusan seperti itu adalah ciri pokok dari hasil evaluasi sumatif. Bila diketahui bahwa sistem instruksional yang baru lebih efektif dari pada yang lama, maka sistem instruksional yang baru tersebut dipertahankan terus dan menggantikan yang lama. Berikut ini akan disampaikan perbandingan antara evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

1) Dilihat dari segi maksudnya, apakah evaluasi sumatif untuk mendokumentasikan kekuatan dan kelemahan sistem atau produk instruksional dalam rangka mengambil keputusan tetap digunakan atau dihentikan? Hal itu berbeda dari evaluasi formatif yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kelemahan produk instruksional dalam rangka merevisi

2.) Dilihat dari segi langkah-langkah kegiatan, evaluasi sumatif dilakukan dengan dua langkah, yaitu pertama, penilaian para pakar dan para pemangku kepentingan tentang keefektifan sistem atau produk instruksional dan kedua, mendokumentasikan informasi tentang proses implementasi kegiatan instruksional. Evaluasi formatif dilakukan dengan empat tahap, yaitu evaluasi satu-satu oleh para pakar, evaluasi satu-satu oleh peserta didik, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi uji coba lapangan untuk dilakukan revisi pada akhir setiap tahap.

Teori difusi inovasi merupakan teori yang membahas tentang bagaimana ide atau gagasan baru dan teknologi tersebar dalam suatu kebudayaan. Teori difusi inovasi merupakan perpaduan dari kata difusi dan inovasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata difusi memiliki arti berupa penyebaran atau perembesan sesuatu berupa kebudayaan, teknologi, atau ide dari suatu pihak ke pihak lain, sedangkan inovasi memiliki arti sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, yakni sebuah pembaruan.

Teori yang dikemukakan Rogers tersebut yakin bahwa inovasi yang terdifusi ke seluruh masyarakat dengan pola yang dapat diprediksi. Rogers juga mendefinisikan difusi inovasi sebagai sebuah proses yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Makna inovasi demikian perlahan-lahan dikembangkan melalui sebuah proses konstruksi sosial. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa difusi inovasi merupakan proses sosial dalam mengkomunikasikan informasi mengenai ide-ide baru yang awalnya dipandang secara subjektif, namun perlahan-lahan mulai dikembangkan melalui proses konstruksi sosial sehingga dapat dipandang secara objektif.

## **KESIMPULAN**

Implementasi, evaluasi sumatif dan difusi inovasi adalah tiga bidang kegiatan yang menjadi mata rantai lanjutan dari proses desain instruksional. Konsep dasar yang digunakan oleh ketiga bidang tersebut berbeda dengan teori belajar dan teori instruksional yang digunakan dalam desain instruksional. Ketiga bidang kegiatan tersebut menggunakan teori-teori manajemen, metode penelitian evaluasi sumatif dan teori Komunikasi serta Sosiologi. Dengan mengidentifikasi peran ketiga bidang kegiatan tersebut, maka pendesain instruksional dapat mengidentifikasi posisinya sendiri dan sekaligus melihat kemungkinan tindak lanjut dari produk sistem instruksional yang dihasilkan selama proses desain instruksional.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson & David R. Krathwohl. Taxonomy for Learning Teaching and Assessing.

Andrew J. Elliot & Carol S. Dweck. 2005. Handbook of Competence and MotivatiPress. The Guilford. New York.

Januszweski, Alan and Molenda, Michael (2008). Educational Technology: A Definition With Commentary. New York: Taylor & Francis group.

Morton, J.A. (1971). Organizing for innovation: A System Approach to Technical Management. St. Louis: McGraw Hill.

Rogers, Everett M. (2003). Diffusion of Inovations. New York: Free Press.